

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATERI PECAHAN SISWA KELAS III SDN BANYUAJUH 3

Oleh:

Nurin Arindyah Putri¹

Rika Wulandari²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

190611100237@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the effect of the joyful learning model on students' numeration abilities in fraction material. In this research, a quantitative method was used with a Quasi Experiment model in the form of a research design using Nonequivalent Control Group Design. Numeracy ability is the dependent variable, while the joyful learning model is the independent variable. The research subjects were three grade students at SDN Banyuajuh 3, using a non-probability sampling technique. The data collection technique used is a observations and interviews. Based on the results of the analysis using the independent t test for two variables, it is known that $t_{count} > t_{table}$ atau $3.028 > 1.739$ then it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. These results mean that there are differences in numeracy abilities between the experimental class and the control class. So it can be concluded that there is a significant influence of learning with the joyful learning model on the numeration ability of class three students at SDN Banyuajuh 3.*

Keywords: *Joyfull Learning, Numeracy, Fraction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan numerasi materi pecahan siswa. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan model *Quasi Experiment* dalam bentuk desain

penelitian yang digunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Kemampuan numerasi sebagai variabel terikat sementara itu model pembelajaran *joyfull learning* sebagai variabel bebas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Banyuajuh 3, dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis melalui independent t test dua variabel diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.028 > 1.739$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan kemampuan numerasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan numerasi materi pecahan siswa kelas III SDN Banyuajuh 3.

Kata kunci: *Joyfull Learning*, Numerasi, Pecahan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam mewujudkan dan mengembangkan suasana belajar yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam tujuan pendidikan, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, yang dimana berhasil atau tidak proses pembelajaran tergantung dari cara guru melaksanakan pembelajaran. Taraf keberhasilan pencapaian dalam proses pembelajaran dilihat pada perubahan sikap, perilaku, dan aspek sosial. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan, antara lain berfokus pada guru, siswa, kurikulum, model, dan metode pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan prasarana. Menurut Ramasnyah (2012:44) model pembelajaran adalah pendekatan, strategi, metode, teknik yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Model pembelajaran mencakup segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung maupun tidak langsung. Pada proses pembelajaran berlangsung terdapat banyak permasalahan, salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu termasuk pada mata pelajaran matematika.

Menurut Fatonah (2015) matematika menjadi mata pelajaran pembelajaran yang menakutkan bagi siswa yang menyebabkan sulitnya peserta didik dalam memahami mata pelajaran tersebut. Kesulitan bagi peserta didik karena pembelajaran matematika kurang menyenangkan dan bermakna karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang membosankan. Guru dalam proses pembelajaran di kelas tidak membuat kelas

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATERI PECAHAN SISWA KELAS III SDN BANYUAJUH 3

menjadi menyenangkan dan tidak mengajak peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Mengaitkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan membuat kelas lebih menyenangkan penting dilakukan agar pembelajaran matematika lebih bermakna. Kemampuan matematika sangat penting untuk dasar kehidupan sehari-hari, pengembangan profesional, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Janah et al (2019) menyatakan bahwa “Tuntutan pembelajaran matematika di sekolah pada abad ke-21 menekankan pada kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi, kemampuan menghubungkan sains dengan dunia nyata, dan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi”. Menurut Han, Susanto, et al (2017) menyatakan bahwa tuntutan kemampuan yang wajib dicapai akan terwujud apabila siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi merupakan salah satu literasi matematika dalam bidang matematika. Salah satu muatan matematika yang menjadi komponen numerasi adalah pecahan. Pecahan merupakan bagian dari matematika yang berpusat pada bilangan.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran matematika bahwa guru masih menggunakan bentuk pembelajaran yang membosankan yaitu pelajaran berbasis catat buku sampai habis. Sebab, dalam pembelajaran ini dilakukan hanya menyalin ulang apa yang terdapat dalam buku. Sehingga, pelajaran catat buku sampai habis ini terkesan monoton dan tidak bervariasi. Pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi pasif dan pembelajaran berjalan membosankan. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap komunikatif antar peserta didik, model pembelajaran yang dapat memperluas konsep materi, serta model pembelajaran yang mempunyai fase dimana pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut di dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran yang dapat memperjelas apa yang disampaikan guru sehingga cepat dimengerti oleh peserta didik dan membuat suasana lebih bermakna. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Joyfull Learning* dalam proses pembelajaran berlangsung. Model ini digunakan agar anak bersemangat dan

gembira dalam belajar dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan model *Joyfull Learning* selain dapat digunakan dalam metode diskusi dan metode tanya jawab kegiatan ini dapat dilakukan dalam penelitian ini dengan kegiatan berupa Bryan Gym (Senam Otak), tepuk tangan (yel-yel) serta humor (video, cerita lucu, dan tebak tebakan) yang dapat diselipkan di sela-sela proses belajar mengajar. Diharapkan agar pembelajaran lebih efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Kemampuan Numerasi Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN Banyuajuh 3”**

KAJIAN TEORITIS

Menurut *Joyce, Weil, dan Calhoun* (dalam Warsito dan Hariyanto, 2013: 172) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Gunarto, 2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Jadi, model pembelajaran adalah suatu prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, media, dan alat pembelajaran.

Joyfull Learning berasal dari kata *Joyfull* yang berarti menyenangkan, sedangkan *Learning* yaitu pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan *Joyfull Learning* merupakan suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenyamanan tanpa adanya perasaan terpaksa atau tertekan dalam proses pembelajaran. Menurut Sell (2012: 1665) *Joyfull* dapat diartikan sebagai emosi yang timbul oleh kesejahteraan. *Joyfull Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dalam konteks pendidikan mengacu pada kondisi intelektual dan emosional yang positif dari peserta didik. Menurut Wolk (2008: 10-15) dengan berfokus pada hal-hal penting berikut, guru dapat menempatkan *Joyful* posisi lebih banyak pada pengalaman peserta didik, seperti : (a) mencari kesenangan saat belajar, (b) membarikan penghargaan pada peserta didik, (c) membiarkan peserta didik melakukan banyak hal, (d) *show off* karya peserta didik, (e) meluangkan waktu peserta didik untuk bermain, (f) membuat ruang

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATERI PECAHAN SISWA KELAS III SDN BANYUAJUH 3

kelas peserta didik lebih nyaman, (g) mengajak peserta didik belajar di luar kelas, (h) memilih buku yang menarik, (i) menawarkan lebih banyak olahraga dan membuat karya seni di kelas, (j) membuat kegiatan bersama. Menurut Sell (2012: 1665) karakteristik pembelajaran yang menyenangkan diantaranya peserta didik terlibat dalam tugas atau pengalaman pembelajaran secara langsung dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *joyfull learning* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran *joyfull learning* yaitu suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, banyak strategi yang dapat digunakan, merangsang kreativitas dan aktivitas, dan lebih bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran. Selain terdapat kelebihan, model pembelajaran *joyfull learning* juga memiliki kekurangan, yaitu jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas didalam proses pembelajaran kelas akan menjadi tidak efektif dan Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menyusun strategi kalau tidak kelas menjadi akan menjadi bosan.

Menurut Cockroft dalam Goos, et al (2011), kemampuan numerasi merupakan sebuah keahlian dalam menyelesaikan masalah secara praktis dengan menggunakan angka. Menurut Han et al (2017) menyatakan bahwa literasi numerasi adalah keterampilan atau kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan symbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang disajikan dalam bagan, tabel, grafik, dan sebagainya, serta menggunakan penafsiran hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Secara ringkas kemampuan numerasi disebut sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan matematika pada berbagai konteks dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah dan mampu menjelaskan suatu informasi kepada orang lain menggunakan matematika.

Numerasi yang dapat ditemui dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu materi operasi hitung pecahan. Di dalam materi operasi hitung terdapat beberapa macam yaitu operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Di dalam kemampuan dasar matematika terdapat level kemampuan numerasi. Menurut Pusat Asesmen Pendidikan (PUSMENDIK) terdapat 5 komponen level numerasi. Komponen tersebut dibedakan pada setiap jenjang level kelas masing masing, seperti contoh pada

kelas 1 dan 2 level komponen numerasi termasuk ke dalam komponen level 1. Komponen level 1 tersebut meliputi: memahami bilangan cacah, memahami pecahan sederhana, dan mengenal garis bilangan. Penerapan komponen level numerasi pada penelitian ini yaitu komponen numerasi level 2 komponen numerasi bilangan materi pecahan. Komponen level 2 meliputi memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $\frac{5}{12}$, $2\frac{3}{5}$), mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan, dan membandingkan dua pecahan termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah. Di dalam komponen numerasi ini terdapat kompetensi dasar kelas 3 yang meliputi menggeneralisasikan ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret, dan menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Pecahan merupakan bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi sebuah gambar, bagian yang dimaksud dalam pengertian ini merupakan bagian yang biasanya diarsir. Bagian yang diarsir itu merupakan pembilang, sedangkan bagian yang utuh merupakan penyebut. Pecahan dapat ditulis sebagai $\frac{a}{b}$, dengan a, b, bilangan bulat, $b \neq 0$ dan b bukan faktor dari a. Bilangan a disebut pembilang dan bilangan b disebut penyebut. Bilangan penyebut bukan faktor dari bilangan pembilang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan desain penelitian yang digunakan *Non Equivalent Control Group Design* (Sugiyono 2012:79). Penelitian ini melibatkan satu kelompok atau kelas eksperimen dan satu kelompok atau kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:73) jenis penelitian *non equivalent control group design* hampir sama dengan *posttest-pretest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATERI PECAHAN SISWA KELAS III SDN BANYUAJUH 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen berupa soal pre test dan post test esai kepada non sampel dilakukan sebelum melakukan penelitian di kelas UPTD SDN Banyuajuh 3. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah soal tes kemampuan numerasi layak untuk dijadikan instrumen tes pada pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan uji coba instrumen tes kemampuan numerasi dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 3. Siswa kelas IV 40 siswa. Soal uji coba instrumen sebanyak 10 soal esai yang dikerjakan siswa. Data hasil uji coba instrumen soal kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji kesukaran, dan daya pembeda soal.

Pelaksanaan penelitian di kelas III UPTD SDN Banyuajuh 3 dilaksanakan pada tanggal 19-27 Oktober 2023. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengerjakan soal pretest esai sebanyak 10 soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi sebelum mendapat perlakuan rangkaian model pembelajaran yang telah disiapkan. Setelah siswa mengerjakan pretest, peneliti melakukan perlakuan praktik pembelajaran dengan model Joyfull Learning sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti pada lampiran. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti didampingi oleh guru kelas III Ibu Yanti Hafida, S.Pd dan teman observer yaitu Angga Bayu. Perlakuan pembelajaran dilakukan pada saat siswa setelah mengerjakan soal pretest dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan numerasi siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Hasil kemampuan numerasi sebelum diterapkan model pembelajaran joyfull learning berada pada kategori rendah atau dibawah KKM yang ditentukan, namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model joyfull learning hasil kemampuan numerasi siswa meningkat . Pengaruh model pembelajaran joyfull learning siswa dapat dilihat juga dari hasil analisis data dan uji prasyarat dan uji hipotesis. Data yang terkumpul untuk dapat dilakukan uji hipotesis harus melewati uji prasyarat terlebih dahulu, uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas (sig) $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai probabilitas atau (sig) sampel pretest kelas eksperimen adalah 0,008 dan (sig) pada sampel posttest kelas eksperimen adalah 0,1911. Hasil perhitungan menyatakan bahwa $0,008 > 0,05$ dan $0,191$

$>0,05$, berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan oleh peneliti yang diajarkan dengan model pembelajaran *joyfull learning* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel menyanyikan perhitungan uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan $0,170$. Hal tersebut berarti bahwa $0,170 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga artinya data sampel yang digunakan bersifat homogeny. Setelah uji prasyarat memenuhi kriteria maka akan dilanjut dengan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, pengujian hipotesis menggunakan uji independen sampel t Test. Berdasarkan tabel yang menyajikan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Maka Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan numerasi materi pecahan siswa kelas III SDN Banyuajuh 3.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan numerasi materi pecahan siswa kelas III SDN Banyuajuh 3 apabila terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil posttest dimana posttest kelompok eksperimen lebih besar dari posttest kelompok kontrol maka terdapat pengaruh, sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *joyfull learning* dengan pemberian hadiah (reward) berpengaruh terhadap hasil kemampuan numerasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan, pengujian hipotesis menggunakan uji independen sampel t Test. Berdasarkan tabel yang menyajikan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Maka Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan numerasi materi pecahan siswa kelas III SDN Banyuajuh 3. Menurut Sugiyono (2017:124) menyatakan jika nilai kelas eksperimen lebih besar dan signifikan daripada kelas kontrol, maka perlakuan memberikan pengaruh positif.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI MATERI PECAHAN SISWA KELAS III SDN BANYUAJUH 3

DAFTAR REFERENSI

- Ababil, N. 2022. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided. *Jurnal Pendidikan*, 47-49.
- Cerya, E. 2016. Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan. *Pakar pendidikan*, 34-36.
- Fioiani, A, D. 2018. *Bilangan Pecah (Pecahan)*. Jakarta.
- La, Eru, Ugi, R, A. 2022. Pengaruh Media Kartu Dalam Model Pembelajaran Joyful Learning. *ndonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 132.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta: Absolute Media.
- Nasehuddin, T, S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ningsih, W, D. 2012. Pengaruh Penggunaan Modul Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Frais Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemesinan Di SMK 2 KLATEN . *Jurnal Skripsi* , 60.
- Nogopuro, P, P. 2018. Dwi Kuncoro Putro. *Jurnal Skripsi*, 25-27.
- Nurhayati. 2022. Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri Di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 724-725.
- Nurhayati, A, N. 2022. Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 724.
- Pendidikan, P, S. 2018. *Sudjiono. A*. Depok: Rajawali Pers.
- Prihatnani, U, I. 2019. Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa terhadap Matematika melalui Joyful Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 472-473.
- SPSS, M, P. 2021. *Siregar. S*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukajati. 2008. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan Di SD Menggunakan Berbagai Media*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nasional.
- Suwantoro, A. 2013. Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning Pada Siswa Kelas V SDN Sidokerto Tahun Pelajaran 2012/2013 . *Jurnal Naskah Publikasi* , 2-3.

W.Creswell, J. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.